

1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya alam yang sudah dikenal sejak dahulu sebagai negara agraris dimana sebagian besar lahan di Indonesia digunakan sebagai lahan pertanian. Banyak sekali macam atau varietas hasil pertanian dapat tumbuh dan berkembang dengan baik di Indonesia. Seiring dengan pertumbuhan negara yang semakin berkembang akibat industrialisasi dan kebutuhan akan pemukiman yang semakin besar, maka banyak lahan pertanian yang semakin tergusur sehingga berpengaruh terhadap hasil produk pertanian. Dalam mengatasi hal tersebut dikembangkanlah berbagai macam metode untuk tetap meningkatkan hasil pertanian dengan lahan yang semakin terbatas. Salah satunya dengan metode hidroponik.

Pada tahun 1963, Dr. WF. Gericke, seorang agronomis dari Universitas California, Amerika Serikat melakukan sebuah penelitian sehingga muncul istilah hidroponik. Sejak itulah tanaman hidroponik mulai dikenal masyarakat. Tanaman hidroponik berasal dari kata *hydro* yang berarti air dan *ponics* yang berarti daya atau tenaga. Pengertian dari tanaman hidroponik adalah penanaman tanaman dengan menggunakan teknologi air. Media yang digunakan pada tanaman hidroponik sendiri dapat berupa padat, cair, maupun larutan berupa nutrisi. Kualitas produk yang dihasilkan tanaman hidroponik lebih baik apabila dibandingkan dengan sayuran biasa. Keunggulan yang dimiliki tanaman hidroponik meliputi menggunakan lahan terbatas, perawatan yang lebih praktis, dan tanaman lebih cepat tumbuh dengan keadaan yang tidak kotor.

Kebun sayuran Siponik Farm merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang budidaya tanaman hidroponik yang berada di daerah Goalpara, Kabupaten Sukabumi. Komoditas yang di produksi pada kebun sayuran Siponik Farm meliputi sayuran hidroponik pakcoy, kangkung dan *caysim*. Berikut merupakan data produksi yang dihasilkan Kebun Sayuran Siponik Farm pada Tabel 1.

Tabel 1 Data produksi kebun sayuran Siponik Farm (kg) tahun 2019

Deskripsi	Jan	Feb	Maret	April	Total	Rata-rata/bulan
Pakcoy	1485	1352	3772	5145	11754	5877
Kangkung	807	664	1089	958	3518	880
<i>Caysim</i>	-	137	687	1816	2640	880

Sumber: Kebun Sayuran Siponik Farm (2019)

Berdasarkan data produksi diatas, sayuran hidroponik pada kebun sayuran Siponik Farm per bulannya selalu meningkat, khususnya dalam komoditas pakcoy. Adapun kangkung dan *caysim* tidak mengalami peningkatan yang *significant* dikarenakan terbatasnya jumlah produksi yang dihasilkan dari *greenhouse* yang dimiliki. Adanya hasil produksi yang melimpah terutama pada komoditas pakcoy, Kebun Sayuran Siponik Farmbaru memiliki 1 target pasar tetap yaitu Gudang di daerah Cipanas. Hasil produksi tersebut belum mampu terserap pasar dikarenakan kurangnya sasaran pasar untuk pendistribusian produk. Oleh karena itu perlunya





mencari pasar baru dalam perluasan pasar sayuran hidroponik pakcoy agar lebih banyak hasil produksi mampu terserap pasar.

Banyaknya Restoran di Kota Bogor menjadi sasaran dalam perluasan pasar yang akan dijalankan. Beberapa restoran jepang yang terletak di kota Bogor menggunakan bahan baku pakcoy sebagai menu makanan. Sayuran pakcoy biasanya dihidangkan untuk shabu-shabu pada restoran jepang. Dengan adanya kelebihan produksi pakcoy pada kebun sayuran Siponik Farm, memiliki peluang dalam memasarkan hasil produksi yang tidak terserap pasar dengan memiliki target pasar baru, dan memenuhi pasokan sayuran kepada Restoran yang terletak di kota Bogor. Perluasan pasar pada sayuran Siponik Farm ini bertujuan untuk menjual sayuran pakcoy yang mengalami kelebihan produksi, memperluas sasaran pasar, dan mendapatkan keuntungan tambahan dari penjualan yang dipasarkan pada Kebun Sayuran Siponik Farm.

1.2 Tujuan

Tujuan penulisan Kajian Pengembangan Bisnis (KPB) ini adalah sebagai berikut:
 Merumuskan Ide Pengembangan bisnis perluasan pasar sayuran hidroponik pakcoy pada Kebun Sayuran Siponik Farm.
 Mengkaji kelayakan aspek finansial dan non finansial dari pengembangan bisnis perluasan pasar sayuran pakcoy pada Kebun Sayuran Siponik Farm.



Sekolah Vokasi
 College of Vocational Studies

2 METODE KAJIAN PENGEMBANGAN BISNIS

2.1 Lokasi dan Waktu

Kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) dilaksanakan di Kebun Sayuran Hidroponik Farm yang beralamat di Kampung Urug RT 02/RW 03, Desa Goalpara, Kecamatan Sukaraja, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat. Praktik Kerja Lapangan (PKL) dilaksanakan selama 12 minggu, yang dimulai sejak tanggal 4 Februari 2019 sampai dengan tanggal 27 April 2019.

2.2 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penulisan Kajian Pengembangan Bisnis (KPB). Diperoleh dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari data perusahaan, diskusi langsung dengan pihak perusahaan, wawancara, konsultasi, serta melalui pengamatan langsung dengan ikut terlibat dalam aktivitas yang ada di lokasi Praktik Kerja Lapangan. Sedangkan data sekunder diperoleh dari studi literatur, buku-buku, dokumen perusahaan, dan berbagai media. Data primer dan sekunder dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Metode pengumpulan data pada Kebun Sayuran Siponik Farm tahun 2019